

PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI DESA JOMPO, KECAMATAN KALIMANAH, KABUPATEN PURBALINGGA MELALUI SEMINAR PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) BERSAMA BNNK PURBALINGGA.

Ilham Alhamdi¹, Anantya Azka Fasikha Nur Sabila², Cika Aninda Fitria
Sadestu³, Arizka Mutiara Dhina⁴, Mohammad Ihza Alghifari Sri Hernando⁵,
Rahman Afandi⁶.

¹(Hukum Tata Negara, Syariah, UIN Saizu Purwokerto), ²(Hukum Ekonomi
Syariah, Syariah, UIN Saizu Purwokerto), ³(Pengembangan Masyarakat Islam,
Dakwah, UIN Saizu Purwokerto), ⁴(Tadris Bahasa Inggris, Tarbiah dan Ilmu
Keguruan, UIN Saizu Purwokerto), ⁵(Bimbingan Konseling Islam, Dakwah,
UIN Saizu Purwokerto), ⁶(Dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Saizu
Purwokerto)

Abstrak

Penyalahgunaan zat terlarang adalah salah satu isu sosial dan kesehatan masyarakat yang rumit dan melibatkan berbagai aspek, yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, kestabilan keluarga, serta ketahanan sosial di masyarakat. Masalah ini tidak hanya muncul di daerah perkotaan, namun juga telah menyebar ke daerah pedesaan, termasuk Desa Jompo di Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, yang telah diakui sebagai Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar) oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Purbalingga. Studi ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program pencegahan serta penanganan narkoba melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan mengevaluasi efeknya terhadap peningkatan kesadaran, pengetahuan, serta komitmen sosial masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengamatan partisipatif, wawancara semi-terstruktur, penyuluhan interaktif, dan evaluasi reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan dan sosial, serta konsekuensi hukum dari penyalahgunaan. Selain itu, pendekatan berbasis partisipasi turut memfasilitasi pembentukan komitmen kolektif anggota masyarakat untuk melakukan pengawasan lingkungan, mengadakan kegiatan positif bagi pemuda, dan menginternalisasikan nilai-nilai anti-narkoba. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan ketahanan sosial melalui edukasi partisipatif adalah strategi krusial dalam mendukung keberlangsungan program Desa Bersinar serta upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di desa.

Kata kunci : Pencegahan Narkoba, Penanganan Narkoba, Desa Bersinar, KKN, Ketahanan Sosial, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstrack

Substance abuse is a complex social and public health issue that involves various aspects, affecting the quality of human resources, family stability, and social resilience in the community. This problem is not only present in urban areas but has also spread to rural areas, including Jompo Village in Kalimantan District, Purbalingga Regency, which has been recognized as a Drug-Clean Village (Desa Bersinar) by the Purbalingga Regency National Narcotics Agency. This study aims to examine the implementation of drug prevention and treatment programs through Community Service Programs (KKN) and evaluate their effects on increasing community awareness, knowledge, and social commitment. The method used in this study is descriptive qualitative with participatory observation techniques, semi-structured interviews, interactive counseling, and reflective evaluation. The results show that the KKN program is successful in increasing community understanding of the types of drugs, the health and social impacts, and the legal consequences of abuse. In addition, the participatory approach facilitates the formation of a collective commitment among community members to conduct environmental monitoring, organize positive activities for youth, and internalize anti-drug values. These findings confirm that strengthening social resilience through participatory education is a crucial strategy in supporting the sustainability of the Shining Village program and efforts to prevent drug abuse in villages.

Keywords : Drug Prevention, Drug Management, Shining Village, KKN, Social Resilience, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba adalah masalah sosial yang bersifat global dan terus menerus berkembang, serta menjadi tantangan besar bagi berbagai negara, termasuk Indonesia. Isu ini tidak hanya terkait dengan aspek hukum dan kriminal, tetapi juga mengandung aspek kesehatan, psikologis, sosial, ekonomi, hingga moral masyarakat. Narkotika dan zat adiktif lainnya memiliki karakteristik adiktif yang dapat memengaruhi sistem saraf pusat, mengubah perilaku, dan menyebabkan ketergantungan baik fisik maupun psikologis. Dampak jangka panjang dari penyalahgunaan ini mencakup gangguan kesehatan yang berkepanjangan, disfungsi dalam interaksi sosial, peningkatan tingkat kriminalitas, dan penurunan produktivitas sumber daya manusia.¹ Dari sudut pandang konseptual, penyalahgunaan narkoba dapat dipahami sebagai perilaku menyimpang yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu, keluarga, lingkungan sosial, dan faktor struktural. Secara individu, hal seperti keingintahuan, tekanan mental, kurangnya pengendalian diri, serta pencarian identitas sering menjadi pemicu awal perilaku ini. Di ranah keluarga, faktor-faktor seperti komunikasi yang lemah, pengawasan orang tua yang tidak memadai, dan konflik internal dalam keluarga dapat meningkatkan risiko anak terhadap pengaruh buruk. Di sisi lain, pada tingkat sosial, pengaruh dari teman sebaya,

¹ Ayuningsih, W., "Pencegahan dan Pemberantasan Peredaran Narkoba di Indonesia," *Jurnal Risalah Hukum*, Vol. 14, No. 1, 2018.

perubahan norma sosial, dan kemudahan akses terhadap narkoba juga berkontribusi pada tingginya kemungkinan penyalahgunaan.²

Dalam konteks negara, upaya untuk mencegah dan menangani masalah narkoba telah diatur melalui berbagai peraturan, termasuk Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Kebijakan ini menekankan pendekatan yang terintegrasi, yang mencakup pencegahan, pemberantasan, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial.³ Selain itu, pendekatan yang berbasis kesehatan masyarakat juga didorong oleh lembaga internasional seperti United Nations Office on Drugs and Crime, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dan perlindungan hak asasi manusia dalam strategi untuk menghadapi masalah narkoba.⁴ Di tingkat lokal, pelaksanaan kebijakan nasional perlu disesuaikan dengan karakteristik sosial dan budaya yang ada di masyarakat setempat. Provinsi Jawa Tengah, sebagai salah satu provinsi dengan populasi besar, menghadapi tantangan khusus dalam upaya pengendalian penyalahgunaan narkoba. Mobilitas penduduk yang tinggi, kemajuan infrastruktur, dan akses yang semakin luas terhadap teknologi informasi menciptakan peluang sekaligus risiko bagi masuknya jaringan peredaran narkoba ke area pedesaan.

Peredaran narkoba yang dilakukan dengan teknik canggih telah merambah seluruh Indonesia. Dapat dikatakan terjadi perubahan modus dari para sindikat, dimana khusus jenis psikotropika tidak lagi diimpor namun pengedarnya lebih memilih membuat pabrik untuk memproduksi sendiri. Pengadaan bahan baku, peracikan, hingga perekrutan orang terkait pembagian tugas dalam memproduksi narkoba benar-benar direncanakan dengan baik. Hal ini dapat dikatakan ketika melihat tren kasus pabrik-pabrik narkotik yang terus bermunculan. Tindak pidana narkotika telah bersifat transnasional yang dilakukan dengan menggunakan modus operandi yang tinggi, teknologi yang canggih, didukung oleh jaringan organisasi yang luas, dan sudah banyak menimbulkan korban terutama di kalangan generasi muda yang sangat merugikan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Kabupaten Purbalingga, yang merupakan bagian dari Jawa Tengah, memiliki dinamika sosial yang unik. Meskipun secara umum dikenal dengan budaya sosial yang religius dan hubungan kekeluargaan yang kuat, pengaruh dari luar tetap dapat membuat masyarakat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, strategi pencegahan harus melampaui pendekatan represif melalui penegakan hukum dan juga mengutamakan penguatan ketahanan masyarakat. Desa Jompo, yang terletak di Kecamatan Kalimanah, merupakan salah satu desa yang menunjukkan komitmen dalam mencegah penyalahgunaan narkoba melalui partisipasi dalam program Desa Bersinar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bersama di kalangan warga, membentuk relawan anti-narkoba, serta menciptakan sistem deteksi dini yang berbasis komunitas. Desa Bersinar bukan hanya sekedar sebuah label administratif, melainkan

² Syarifuddin, A., "Strategi dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja," *Jurnal Penelitian Guru Sekolah*, Vol. 4, No. 1, 2021.

³ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 143.

⁴ United Nations Office on Drugs and Crime, *World Drug Report 2021*, Vienna: United Nations, 2021.

juga merupakan konsep pemberdayaan masyarakat yang memposisikan warga sebagai aktor utama dalam melindungi lingkungan sosial dari bahaya narkoba.⁵

Walaupun demikian, tantangan utama dalam menjalankan program berbasis komunitas adalah memastikan konsistensi dan kesinambungan kegiatan. Tanpa peningkatan literasi dan partisipasi aktif dari masyarakat, program ini berpotensi hanya menjadi simbol tanpa makna. Di sinilah peran perguruan tinggi melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sangat penting. KKN, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, memiliki peran strategis dalam menghubungkan pengetahuan akademis dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai edukasi, tetapi juga sebagai pendorong perubahan sosial yang mendorong terjadinya dialog, refleksi, dan tindakan kolektif. Pelaksanaan program pencegahan dan penanganan narkoba melalui KKN di Desa Jompo berlandaskan pada keyakinan bahwa peningkatan literasi masyarakat akan memberikan pengaruh positif terhadap penguatan ketahanan sosial. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya, efek, dan cara penanganan narkoba, mereka akan lebih siap untuk melakukan upaya pencegahan dini serta pengawasan sosial. Selain itu, pendekatan yang melibatkan partisipasi dari berbagai elemen desa seperti pemerintah desa, tokoh agama, karang taruna, dan kelompok Perempuan diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama. Dari sudut pandang akademis, studi ini memiliki nilai penting karena menyajikan gambaran empiris tentang efektivitas intervensi yang berbasis pengabdian masyarakat dalam mendukung program Desa Bersinar.

Penelitian ini juga menambah wawasan mengenai pencegahan narkoba yang berbasis komunitas di daerah pedesaan, yang selama ini kurang mendapatkan perhatian jika ⁶dibandingkan dengan daerah perkotaan. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menjelaskan pelaksanaan program, tetapi juga menganalisis dinamika sosial yang berlangsung selama intervensi. Merujuk pada latar belakang yang ada, tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui tingkat pemahaman awal masyarakat Desa Jompo mengenai risiko narkoba; (2) untuk menganalisis pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan narkoba melalui kegiatan KKN; dan (3) untuk menilai dampak program terhadap peningkatan kesadaran dan komitmen sosial masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan strategi pencegahan narkoba berbasis desa yang lebih efektif, terencana, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci fenomena sosial yang berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian penyalahgunaan narkoba di Desa Jompo, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.⁷ Pendekatan ini dipilih karena studi ini tidak hanya mengumpulkan data dalam bentuk angka, tetapi juga lebih fokus pada pemahaman konteks terkait persepsi,

⁵ Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis BNN Tahun 2020–2024, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2020.

⁶ Ayuningsih, W., "Pencegahan dan Pemberantasan Peredaran Narkoba di Indonesia," *Jurnal Risalah Hukum*, Vol. 14, No. 1, 2018.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

pengetahuan, sikap, serta perilaku masyarakat mengenai narkoba, serta untuk menilai seberapa efektif program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan kesadaran bersama. Subjek yang terlibat dalam penelitian meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, kelompok pemuda, dan para ibu rumah tangga. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang dari berbagai komponen komunitas yang memiliki posisi penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, penyuluhan interaktif, serta evaluasi partisipatif.

Observasi dilakukan dengan menekankan pada keterlibatan masyarakat dan dinamika sosial yang ada, sementara wawancara berfokus pada pengalaman, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh warga. Penyuluhan dan evaluasi bertujuan untuk melihat perubahan dalam perilaku dan tingkat komitmen masyarakat secara kolektif. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik melalui proses reduksi data, penyajian naratif, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas, dilakukan triangulasi terhadap sumber data dan metode yang digunakan, serta refleksi internal oleh peneliti. Etika penelitian ditegakkan lewat persetujuan dari partisipan, menjaga kerahasiaan informasi, dan memastikan partisipasi warga dilakukan secara sukarela, guna menjamin bahwa hasil penelitian valid dan etis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini didapatkan melalui pengamatan langsung, wawancara dengan format semi-terstruktur, penyuluhan yang interaktif, serta evaluasi reflektif selama program KKN berlangsung di Desa Jompo, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Analisis data yang dilakukan mengungkapkan bahwa meskipun desa ini telah mendapatkan status Desa Bersinar, warga masih memerlukan dukungan untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko narkoba, berbagai jenis zat, dampak jangka panjang, dan akibat hukum bagi para pelanggar.

1. Kondisi Awal Masyarakat

Pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak warga memiliki pemahaman umum mengenai bahaya narkoba dan penegakan hukum yang melarangnya. Namun, pemahaman tersebut masih bersifat normatif dan terbatas pada pengetahuan dasar saja. Banyak individu, terutama dari kalangan remaja, belum dapat mengenali perbedaan antara narkotika, psikotropika, atau jenis zat adiktif lainnya. Selain itu, anggapan bahwa masalah narkoba lebih umum di kota membuat warga desa merasa aman dan kurang waspada terhadap ancaman yang mungkin sudah ada di sekitar mereka.⁸

Di kabupaten Purbalingga terdapat 23 kasus penyalahgunaan narkotika. kabupaten Purbalingga menempati peringkat 32 dari seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah dalam hal jumlah kasus narkoba.

⁸ Helviza, Ira, Zulihar Mukmin, dan Amirullah, "Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika di Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1, No. 1, 2016.



Tabel 1. Status Desa Berdasarkan Kerawanan Narkoba di Kabupaten Purbalingga (2023)

Jumlah Desa	Status
55	Waspada
13	Siaga
172	Aman

Sumber: SETDA Kabupaten Purbalingga (2023)

Ada kesenjangan dalam literasi ini yang bisa dimanfaatkan sebagai peluang untuk intervensi edukatif melalui program KKN.

2. Implementasi Program KKN

Pelaksanaan program KKN mengadopsi metode partisipatif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk perangkat desa, tokoh agama, kelompok karang taruna, dan ibu rumah tangga. Penyuluhan dilakukan secara interaktif melalui diskusi, simulasi, dan penyampaian informasi yang mudah dimengerti. Metode ini menekankan pentingnya peran aktif warga, sehingga mereka tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka. Evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta. Remaja sangat antusias, aktif bertanya tentang dampak psikologis narkoba, cara kerja ketergantungan, serta cara menghadapi tekanan teman sebaya yang mendorong mereka untuk menggunakan narkoba.

Di BNN Kabupaten Purbalingga, tercatat bahwa dari 44 klien rehabilitasi di Klinik Pratama BNNK Purbalingga, sebanyak 25 klien merupakan pelajar, yang berarti lebih dari 50% klien rehabilitasi berasal dari lingkungan Pendidikan.



Table 2. Distribusi Klien Rehabilitasi BNNK Purbalingga

Kategori klien	Total klien	Persentase %
Klien rehabilitasi	44	100
Klien pelajar	25	56,8
Klien non pelajar	19	43,2

Sumber: Purbalingga, Radarbanyumas.disway.id

Namun, orang tua dan tokoh masyarakat tertarik pada strategi komunikasi yang efektif dalam keluarga, yang dianggap penting untuk deteksi dini. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif bisa membangun rasa kepemilikan warga terhadap program pencegahan.

3. Dampak Program dan Penguatan Ketahanan Sosial.

Setelah kegiatan selesai, terlihat perubahan perilaku dan sikap warga. Mereka mulai membuat kelompok pengawasan lingkungan, mengadakan kegiatan positif untuk remaja, serta sosialisasi di dalam keluarga masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa program edukatif berbasis KKN tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi terbentuknya komitmen kolektif dan rasa tanggung jawab bersama. Fenomena ini sesuai dengan teori pencegahan berbasis komunitas yang menekankan pentingnya modal sosial serta kontrol sosial yang tidak formal dalam mencegah perilaku menyimpang.⁹ Ketika masyarakat merasa memiliki peran dan terlibat dalam proses, maka pengawasan sosial akan menjadi lebih efektif. Desa Jompo sebagai Desa Bersinar membuktikan bahwa keberhasilan dalam program pencegahan narkoba bukan hanya sekadar label atau status administratif, tetapi juga tentang kemampuan komunitas untuk mengadopsi nilai-nilai anti-narkoba dan menjaga ketahanan sosial secara berkelanjutan.¹⁰

Dari target rehabilitasi rawat jalan sebanyak 22 klien, realisasi mencapai 44 klien, menunjukkan bahwa kebutuhan layanan rehabilitasi di Purbalingga lebih tinggi daripada kapasitas yang diproyeksikan sebelumnya.

Table 3. Perbandingan Target dan Realisasi Layanan Rehabilitasi BNNK Purbalingga (2025)

Jenis layanan	Target	Realisasi	selisih
Rawat jalan	22	44	+100
Pasca rehabilitas	20	30	+50

Sumber: ANTARA JATENG

⁹ Setda Kabupaten Purbalingga. (2023). Waspada peredaran narkoba dari daerah lain: Perkuat sinergi dengan BNN Kabupaten Purbalingga.

¹⁰ Rafli Restu, P. (2024). *Cegah deteksi dini dalam pencegahan peredaran narkoba di Palangka Raya*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri



Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa intervensi berbasis edukasi partisipatif melalui program KKN efektif dalam:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya narkoba dan konsekuensi hukum yang ada.
2. Mendorong sikap proaktif dalam pengawasan di lingkungan keluarga dan Masyarakat.
3. Memperkuat solidaritas sosial serta membangun komitmen kolektif untuk upaya pencegahan.
4. Mengembangkan jejaring relawan serta penggiat anti-narkoba yang siap menjalankan program secara berkelanjutan.

Namun, studi ini juga mengidentifikasi beberapa batasan, seperti sedikitnya jumlah aktivitas yang tersedia selama pelaksanaan KKN, sehingga pengaruh jangka panjang perlu diperhatikan, serta perlunya perbaikan materi literasi digital untuk menangani dampak media sosial terhadap remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jompo, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, menunjukkan efektivitas yang luar biasa dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Program ini berhasil mengubah cara pandang warga dari yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan anak muda dan kelompok usia kerja. Keterlibatan masyarakat yang aktif mencerminkan bahwa pendekatan yang berfokus pada komunitas sangat cocok untuk diterapkan di daerah pedesaan. Peningkatan pemahaman yang terjadi tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek emosional dan sosial. Penduduk mulai menghayati nilai anti-narkoba, membentuk kelompok pemantau di lingkungan mereka, dan berinisiatif melakukan pendidikan di dalam keluarga serta komunitas. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan program Desa Bersinar sangat tergantung pada partisipasi langsung dari warga dan pembentukan ketahanan sosial yang kokoh.

Selain itu, program KKN juga berperan sebagai penghubung yang mengaitkan kebijakan pencegahan narkoba dari pemerintah pusat dengan pelaksanaannya di tingkat desa. Mahasiswa sebagai agen pelayanan publik dapat memberikan edukasi berdasarkan data, menyusun dialog yang reflektif, dan mendukung pembentukan komitmen bersama. Namun, kelangsungan program ini tetap merupakan faktor yang

sangat penting. Tanpa adanya koordinasi yang berkesinambungan antara pemerintah desa, relawan Desa Bersinar, institusi pendidikan, dan BNN Kabupaten Purbalingga, efek positif yang didapat dari KKN bisa berkurang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba di Desa Jompo membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, berkelanjutan, dan berbasis pada komunitas. Peningkatan literasi, partisipasi warga yang aktif, pembentukan jaringan relawan anti-narkoba, serta penerapan pendekatan edukatif berbasis KKN terbukti efektif dalam memperkuat ketahanan sosial desa terhadap ancaman narkoba. Kesadaran kolektif dan tindakan proaktif dari masyarakat menjadi indikator utama keberhasilan Desa Bersinar sebagai desa yang aman, sehat, dan bebas narkoba, serta bisa jadi contoh bagi desa lainnya di Kabupaten Purbalingga maupun wilayah Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, W. (2018). Pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. *Jurnal Risalah Hukum*, 14(1), 1-12. Universitas Islam Sultan Agung. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/RH/article/view/263>
- Syarifuddin, A. (2021). Strategi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Penelitian Guru Sekolah*, 4(1), 45-56. Universitas Diponegoro. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/33622/26730>
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 143.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2021). *World drug report 2021*. United Nations.
- Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Tahun 2020–2024. (2020).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Helviza, Ira, Zulihar Mukmin dan Amirullah, 2016, “Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika di Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume1*, Nomor 1, url: <https://media.neliti.com/media/publications/187604>.
- Badan Narkotika Nasional. (2022). *Laporan tahunan Badan Narkotika Nasional*. BNN RI.
- Rahmiyati. (2015). Strategi pencegahan narkoba terhadap remaja. *Al-Hiwar*, 3(5).
- Setda Kabupaten Purbalingga. (2023). Waspada peredaran narkoba dari daerah lain: Perkuat sinergi dengan BNN Kabupaten Purbalingga. <https://setda.purbalinggakab.go.id>
- Purbalingga Kab. (2023). *BNN Provinsi targetkan prevalensi narkoba Jawa Tengah turun*. <https://www.purbalinggakab.go.id>
- Novita, I., & tim. (2018). *Pencegahan dan penanggulangan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda*. E-Journal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2018/10/Jurnal%20FIX%20%20\(10-05-18-06-25-50\).pdf\[1\]](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2018/10/Jurnal%20FIX%20%20(10-05-18-06-25-50).pdf[1])
- Rafli Restu, P. (2024). *Cegah deteksi dini dalam pencegahan peredaran narkoba di Palangka Raya*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. http://eprints.ipdn.ac.id/17615/1/Jurnal_%20Rafli%20Restu%20P_%20H5.pdf